

## **Analisis Potensi dan Struktur Ekonomi Pendekatan *Location Quotient (LQ)* dan *Shift-Share (SS)* di Kabupaten Manokwari Tahun 2014-2018**

**Judika Paskalina Ronsumbre, Rumas Alma Yap, Naftali Mansim\***  
**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Papua**

### **Article History:**

Received : June 03, 2023

Accepted : June 30, 2023

\*Corresponding Author

E-mail:

[naftalimansim@gmail.com](mailto:naftalimansim@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to identify basic and non-base sectors and determine the economic structure based on sector growth identification in Manokwari Regency in 2014–2018. The research method used is quantitative descriptive based on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data of Manokwari Regency. Data analysis in this study uses the Location Quotient and Shift-Share approaches. The results showed that in the economy of the 17 sectors of Manokwari Regency in 2014-2018 there were fifteen sectors that were included in the LQ basis sector  $> 1$ , including the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector; Electricity and Gas Procurement Sector; Water Procurement, Waste Treatment, Waste, and Recycling Sector; Construction Sector; Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Sector; Transportation and Warehousing Sector; Accommodation and Food and Drink Provision Sector; Information and Communication Sector; Financial Services and Insurance Sector; Real Estate Sector; Corporate Service Sector; Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security Sector; Education Services Sector; Health Services and Social Activities Sector; and other service sectors. While the non-based economic sector  $LQ < 1$  is the mining and quarrying sector and the manufacturing industry sector, The Shift-Share analysis results show an increase in real growth in seventeen economic sectors of Manokwari Regency. The economic sectors of Manokwari Regency that have competitive advantages are the Agriculture, forestry, and fishing sectors; Government Administration, defense, and Compulsory Social Security sectors; Mining and Quarrying sectors; Processing Industry sectors; Real Estate; Construction; Water supply; Waste management; and Recycling.*

**Keywords:** *Economic Performance, GRDP, Location Quotient, Shift Share*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis, untuk mengetahui struktur ekonomi berdasarkan identifikasi pertumbuhan sektor di Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manokwari. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perekonomian 17 sektor Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 terdapat lima belas sektor yang termasuk ke dalam sektor basis  $LQ > 1$  di antaranya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Kontruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Ecceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan

Kegiatan Sosial; dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi non basis  $LQ < 1$  adalah sektor pertambangan dan penggalan dan sektor industri pengolahan. Hasil analisis Shift-Share menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan riil dari tujuh belas sektor perekonomian Kabupaten Manokwari.. Sektor perekonomian Kabupaten Manokwari yang memiliki keunggulan kompetitif ialah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Pertambangan dan Penggalan; Sektor Industri Pengolahan; Real Estate; Kontruksi; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur ulang.

**Kata Kunci:** *Kinerja Ekonomi, PDRB, Location Quotient dan Shift-Share*

## PENDAHULUAN

Keseragaman pembangunan di Indonesia saat ini telah berubah menjadi pola pembangunan ekonomi yang bervariasi. Pembangunan ekonomi yang semula dilakukan secara terpusat telah berubah menjadi pembangunan secara regional melalui otonomi daerah. Proses pembangunan saat ini dilakukan oleh pemerintah daerah otonom untuk mengelola ekonomi daerah secara mandiri. Sebagai negara kepulauan, perbedaan wilayah di Indonesia menjadi alasan pemerintah untuk secara tanggap mengantisipasi perbedaan ini dalam proses pengembangan ekonomi.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara otonom, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2008). Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang ditetapkan disuatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan, (Arsyad, 2010).

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dan kemakmuran apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus-menerus bertambah. Mengacu pada data pertumbuhan ekonomi, sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang beragam pada setiap wilayah Provinsinya. Salah satu

Provinsi di Indonesia yang menjadi perhatian khusus adalah Provinsi Papua Barat yang menjadi provinsi termudah di Indonesia.

**Tabel 1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018**  
**Provinsi Papua Barat (Juta Rupiah)**

Tahun	Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
	Juta Rupiah	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2014	50.259.908	9,78
2015	52.346.486	8,09
2016	54.711.282	5,95
2017	56.906.822	7,74
2018	60.453.560	10,94

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat, 2014-2018

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari saat ini disumbang oleh 17 sektor ekonomi, yaitu: (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (6) konstruksi, (7) perdagangan besar dan enceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan-minum, (10) informasi dan komunikasi (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estate, (13) jasa perusahaan, (14) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (17) jasa lainnya.

**Tabel 2.**  
**Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2014-2018 di Kabupaten Manokwari, (Juta Rupiah)**

Tahun	Total PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
	Juta Rupiah	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2014	5.076.037	8,60
2015	5.449.616	7,36
2016	5.844.723	7,25
2017	6.292.990	7,67
2018	6.694.230	6,38

Sumber: BPS Kabupaten Manokwari, 2014-2018

PDRB Kabupaten Manokwari di tahun 2014-2018 mengalami peningkatan tetapi pada laju pertumbuhan Kabupaten Manokwari dari tahun 2014-2018 mengalami perlambatan. Secara implisit berarti nilai dari setiap sektor atau sub sektor yang mengalami penurunan nilai sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan melambat dari tahun 2014-2018.

Dapat disimpulkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 mengalami perlambatan dan tumbuh sedikit lebih cepat pada tahun 2017 hal ini menandakan bahwa

kinerja ekonomi mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010.

Untuk tujuan tersebut diperlukan kebijakan prioritas sektoral dalam menentukan sektor basis atau potensial yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Persen)**  
**Tahun 2014-2018 Kabupaten Manokwari**

No	Sektor Ekonomi	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,50	13,38	13,07	12,94	12,71
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,50	2,45	2,40	2,36	2,33
3.	Industri Pengolahan	3,45	3,35	3,22	3,13	3,05
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,09	0,09	0,09	0,09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,29	0,28	0,28	0,28	0,28
6.	Konstruksi	25,05	24,89	25,69	25,69	25,81
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,63	11,82	12,33	12,33	12,57
8.	Transportasi dan Pergudangan	5,43	5,56	5,66	5,66	5,74
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,46	1,47	1,44	1,44	1,48
10.	Informasi dan Komunikasi	3,64	3,54	3,58	3,53	3,65
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,23	4,27	4,09	3,88	3,85
12.	Real Estate	3,05	3,09	3,15	3,16	3,18
13.	Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,25	0,25	0,25
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,32	18,50	18,62	18,36	18,15
15.	Jasa Pendidikan	4,83	4,79	4,71	4,69	4,58
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,74	1,72	1,75	1,72	1,75
17.	Jasa Lainnya	0,55	0,53	0,52	0,51	0,51
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Manokwari, 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui sektor apa yang potensial dan mengetahui struktur ekonomi di Kabupaten Manokwari Tahun 2014-2018.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik perannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja (Mahyudi, 2004).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat, dimana pendapatan per kapita merupakan suatu percemiran dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Amalia, 2007).

Menurut teori Neo Klasik, tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, peningkatan teknologi. Teknologi ini dilihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat (Robinson, 2005). Sementara menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2014), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Dalam model Solow, kenaikan dalam tingkat tabungan memunculkan periode pertumbuhan yang cepat, tetapi berangsur-angsur pertumbuhan itu melambat ketika kondisi mapan yang baru dicapai. Jadi, meskipun tingkat tabungan yang tinggi menghasilkan tingkat output kondisi mapan yang tinggi, tabungan sendiri tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Model pertumbuhan Solow, dan model-model pertumbuhan endogen yang lebih muktakhir menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam menentukan tingkat dan pertumbuhan dalam standar kehidupan suatu negara (Mankiw, 2000).

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2014), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Manokwari pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Waktu Penelitian selama satu bulan dari Oktober-November 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan situasi dan keadaan yang ada berdasarkan data PDRB yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. Objek dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Manokwari Periode 2014-2018 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua Barat Periode 2014-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data time series 2014-2018 dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha, atas dasar harga konstan 2010 dan atas dasar harga berlaku. Alasan memilih menggunakan tahun

dasar 2010 adalah adanya penambahan lapangan usaha dari 9 sektor menjadi 17 sektor sehingga aktivitas ekonomi yang dicatat BPS dalam data PDRB tersebut lebih banyak dan lebih akurat dari tahun-tahun sebelumnya. Semua data awal dalam penelitian ini bersumber dari satu sumber yakni publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2011).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu dengan cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis terutama berupa dokumen, artikel, karya ilmiah dan buku-buku untuk mendapatkan data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Manokwari digunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau tingkat regional. Tingkat ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah (Kuncoro, 2004).

$$LQ = \frac{Si}{S} : \frac{Ni}{N}$$

Dimana:

LQ = Location Quotient

Si = PDRB Sektor i di Kabupaten Manokwari

S = PDRB Total Kabupaten Manokwari

Ni = PDRB Sektor i di Provinsi Papua Barat

N = PDRB Total Provinsi Papua Barat

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh Bendavid-Val dalam bukunya Kuncoro (2004) yaitu:

- Nilai  $LQ = 1$ , artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Manokwari adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua Barat.
- Nilai  $LQ > 1$ , Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Manokwari lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Papua Barat.
- Nilai  $LQ < 1$ , Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Manokwari lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua Barat.

Dengan kata lain apabila nilai  $LQ > 1$ , maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Manokwari. Sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Manokwari. Data yang digunakan dalam analisis LQ adalah PDRB

Kabupaten Manokwari dan PDRB Provinsi Papua Barat menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010.

Untuk mengetahui pergeseran dan perubahan sektor pada perekonomian Kabupaten Manokwari, dapat menggunakan analisis *shift-share*. Hasil analisis *shift-share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Manokwari dibandingkan dengan PDRB Provinsi Papua Barat. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Manokwari memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Manokwari ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. *Pravincal Share* (P), digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Manokwari dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Manokwari sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Barat. Hasil perhitungan *Pravincal Share* akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Papua Barat yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Manokwari.
- b. *Proporsional Shift* (PS), digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nilai tambah bruto sektor tertentu pada Kabupaten Manokwari dibandingkan total sektor di tingkat Provinsi Papua Barat.
- c. *Differential Shift* (PD), digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari dan nilai tambah bruto sektor yang sama pada tingkat Provinsi Papua Barat.

Menurut Soepomo dalam jurnal Basuki dan Gayatri (2009), bentuk umum analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \\ N_{ij} &= Y_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= Y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$
---

Dimana :

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti  
 j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Manokwari)  
 Dij = Perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)

- $N_{ij}$  = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)  
 $M_{ij}$  = Bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)  
 $C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)  
 $E_{ij}$  = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)  
 $R_{ij}$  = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Manokwari)  
 $R_{in}$  = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Papua Barat)  
 $R_n$  = Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Papua Barat)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut :

a.  $R_{ij} = (e_{ij} - e_{ij}) / e_{ij}$

Digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (Kabupaten Manokwari)

b.  $R_{in} = (e_{in} - e_{in}) / e_{in}$

Digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional (Provinsi Papua Barat)

c.  $R_n = (e_n - e_n) / e_n$

Digunakan untuk mengukur Rata-rata laju pertumbuhan nasional (Provinsi Papua Barat)

Keterangan :

$e_{in}$  = PDRB sektor i ditingkat Provinsi Papua Barat pada tahun terakhir analisis

$e_{in}$  = PDRB sektor i ditingkat Provinsi Papua Barat pada suatu tahun dasar tertentu

$e_{ij}$  = PDRB sektor i diwilayah Kabupaten Manokwari pada tahun terakhir analisis

$e_{ij}$  = PDRB sektor i diwilayah Kabupaten Manokwari pada suatu tahun dasar tertentu

$e_n$  = PDRB Provinsi Papua Barat pada tahun terakhir analisis

$e_n$  = PDRB Provinsi Papua Barat pada suatu tahun dasar tertentu

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel yang digunakan, dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas dasar harga konstan dengan satuan juta rupiah diubah kedalam persen.
2. Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha pembentuk PDRB, yang mencakup 17 (tujuh belas) sektor ekonomi yang di teliti yaitu *satu* pertanian, kehutanan, dan perikanan *dua* pertambangan dan pengalihan *tiga* industri pengolahan *empat* pengadaan listrik dan gas *lima* pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang *enam*



kontruksi *tujuh* perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor *delapan* transportasi dan pergudangan *sembilan* penyediaan akomodasi dan makan minum *sepuluh* informasi dan komunikasi *sebelas* jasa keuangan dan asuransi *dua belas* real estate *tiga belas* jasa perusahaan *empat belas* administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib *lima belas* jasa pendidikan *enam belas* jasa kesehatan dan kegiatan sosial *tujuh belas* jasa lainnya.

3. Sektor Potensial adalah sektor perekonomian suatu kegiatan usaha yang produktif untuk dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian dalam suatu wilayah dibandingkan sektor-sektor lain.
4. Komponen *Share* adalah Pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertumbuhannya sama dengan pertambahan PDRB daerah dengan skala yang lebih besar selama periode waktu tertentu.
5. Komponen *Net Shift* adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari komponen *share* dalam ekonomi regional.
6. Komponen *Differential Shift* adalah komponen untuk mengukur besarnya *Shift Netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan di bandingkan daerah yang skalanya lebih besar.
7. Komponen *Proportional Shift* adalah komponen yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *Shift Netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang berubah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Location Quotient (LQ)*

Sektor basis (potensial) pada suatu daerah merupakan sumber perekonomian pada daerah tersebut dikarenakan peranan sektor tersebut pada daerah yang lebih luas, sehingga dapat menjadi keunggulan suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lainnya, maka perlu untuk diketahui sektor manakah yang paling berpengaruh agar dapat mendorong sektor-sektor lainnya di daerah untuk berkembang. Berikut ini adalah hasil LQ Kabupaten Manokwari.

**Tabel 4.**  
**Hasil Perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Manokwari**  
**Tahun 2014-2018**

Sektor	LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,36	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,13	Non Basis
Industri Pengolahan	0,12	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	2,37	Basis
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,88	Basis
Kontruksi	2,03	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,97	Basis

Sektor	LQ	Keterangan
Transportasi dan Pergudangan	2,24	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,76	Basis
Informasi dan Komunikasi	2,43	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,77	Basis
Real Estate	2,83	Basis
Jasa Perusahaan	2,30	Basis
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,05	Basis
Jasa Pendidikan	1,96	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	Basis
Jasa Lainnya	2,14	Basis

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Location Quotient* (*LQ*) yang paling tinggi nilai *LQ* adalah sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang hal ini di karenakan jumlah permintaan akan sektor tersebut meningkat selama tahun 2014-2018.

Sedangkan Sektor yang paling rendah nilai *LQ* yaitu pada sektor Industri Pengolahan karena di Kabupaten Manokwari belum adanya industri pengolahan.

#### Kriteria Location Quotient (*LQ*)

1.  $LQ > 1$  : Berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu ditingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama di tingkat Provinsi (potensi).
2.  $LQ = 1$  : Berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
3.  $LQ < 1$  : Berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi (tidak potensi).

**Tabel 5. Klasifikasi *LQ* (*Location Quotient*) di Kabupaten Manokwari Tahun 2014-2018**

$LQ > 1$	$LQ < 1$
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1. Pertambangan dan Penggalian
2. Pengadaan Listrik dan Gas	2. Industri Pengolahan
3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
4. Kontruksi	
5. Perdagangan Besar dan Enceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
6. Transportasi dan Pergudangan	
7. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
8. Informasi dan Komunikasi	
9. Jasa Keuangan dan Asuransi	
10. Real Estate	
11. Jasa Perusahaan	
12. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
13. Jasa Pendidikan	
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
15. Jasa Lainnya	

Sumber: Data diolah 2019

Dalam analisis LQ pada Tabel 5 menunjukkan bahwa lima belas sektor tersebut mampu memberikan kontribusi dan laju pertumbuhan yang meningkat bagi daerah karena nilai LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ) dengan rincian sebagai berikut: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan nilai LQ sebesar 1,36; sektor pengadaan listrik dan gas nilai LQ sebesar 2,37; sektor pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang sebesar 2,88; sektor konstruksi nilai LQ sebesar 2,03; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor nilai LQ sebesar 1,97; sektor transportasi dan pergudangan nilai LQ sebesar 2,24; sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum nilai LQ sebesar 2,76; sektor informasi dan komunikasi nilai LQ sebesar 2,43; sektor jasa keuangan dan asuransi nilai LQ sebesar 2,77; sektor real estate nilai LQ sebesar 2,83; sektor jasa perusahaan nilai LQ sebesar 2,30; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib nilai LQ sebesar 2,05; sektor jasa pendidikan nilai LQ sebesar 1,96; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial nilai LQ sebesar 2,41; Dan sektor jasa lainnya nilai LQ sebesar 2,14.

Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor kesehatan dan kegiatan sosial Dan sektor jasa lainnya merupakan sektor yang basis (potensial), ke lima belas sektor tersebut menjadi sektor potensial yang sangat berpotensi bagi pengembangan dan pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Manokwari.

Meskipun demikian ada beberapa sektor lain yang memiliki potensi yang cukup berkontribusi bagi daerah Kabupaten Manokwari apabila ada upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor-sektor tersebut yaitu sektor non basis dengan nilai LQ kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) selama tahun 2014-2018 terdapat dua sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan pengalihan nilai LQ sebesar 0,13 Dan sektor industri pengolahan nilai LQ sebesar 0,12 Ke dua sektor tersebut dalam berproduksi masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam Kabupaten Manokwari bahkan mengimpor dari luar daerah.

#### ***Analisis Shift-Share (SS)***

PDRB Kabupaten Manokwari pada setiap tahun dibandingkan dengan PDRB Provinsi Papua Barat berguna untuk mengukur kinerja setiap sektor perekonomian dengan mengacu

pada PDRB dengan harga konstan. Dengan menggunakan analisis *shift share*, penulis dapat berasumsi bahwa perubahan struktur ekonomi atau hasil kegiatan perekonomian suatu regional berhubungan positif dengan struktur atau kinerja suatu sektor ekonomi dengan wilayah di atasnya yaitu Provinsi Papua Barat. Perubahan kinerja sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah di atasnya akan di pengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi wilayah ( $N_{ij}$ ), bauran industri ( $M_{ij}$ ), keunggulan kompetitif ( $C_{ij}$ ), dan Perubahan Struktur ( $D_{ij}$ ).

**Tabel 6. Hasil Analisis *Shift-Share* (SS) Kabupaten Manokwari Tahun 2014-2018**

Sektor Ekonomi	2014-2018			
	$N_{ij}$	$M_{ij}$	$C_{ij}$	$D_{ij}$
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26.482.319	-12.034.616,95	4.785.264,81	19.232.966,62
Pertambangan dan Penggalian	5.006.860	-4.073.018,64	2.928.830,22	3.862.671,97
Industri Pengolahan	6.932.621	-2.708.924,96	716.475,45	7.585.315,23
Pengadaan Listrik dan Gas	160.745	-63.781,68	-21.740,22	75.222,89
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	606.324	-147.115,73	51.132,99	510.341,28
Konstruksi	45.513.549	21.497.503,02	369.645,56	67.380.697,40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22.676.011	7.079.507,52	-3.017.675,35	26.737.842,80
Transportasi dan Pergudangan	10.279.026	4.181.066,03	-1.055.205,66	13.404.886,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.716.340	335.892,48	-64.199,00	2.988.033,04
Informasi dan Komunikasi	8.173.733	3.185.700,08	-1.735.582,23	9.623.850,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.173.921	-1.093.157,78	-173.095,44	5.907.667,92
Real Estate	6.016.886	2.002.813,25	464.325,24	8.484.024,19
Jasa Perusahaan	465.398	45.661,15	-114.624,90	396.433,95
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	32.758.619	4.665.634,99	3.184.574,16	40.608.827,75
Jasa Pendidikan	9.163.738	966.600,83	-58.401,72	10.071.937,48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.447.081	80.224,90	-504.144,16	3.023.162,02
Jasa Lainnya	1.075.245	45.359,38	-43.872,92	1.076.731,73

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 tergambar bahwa kinerja dari masing-masing sektor pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bekerja dengan baik, ini terlihat dari nilai dari 17 (tujuh belas) sektor yang positif. Berarti menggambarkan bahwa terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari 17 (tujuh belas) sektor tersebut. Seluruh sektor yang ada di Kabupaten Manokwari memiliki nilai pertumbuhan riil positif, apabila nilai  $D_{ij}$  menunjukkan nilai positif, maka terjadi peningkatan kinerja ekonomi dari 17 (tujuh belas) sektor tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Ekonomi di Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 berada pada Sektor Sekunder menuju pada Sektor Tersier hal ini dikarenakan terlihat dari hasil nilai  $D_{ij}$  menunjukkan kontribusi sektor yang paling tinggi adalah Sektor Konstruksi sebesar

Rp.67.380.966,62 di karena Kabupaten Manokwari merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat sehingga mengakibatkan Pembangunan yang sangat cepat. Sedangkan nilai Perubahan Struktur ( $D_{ij}$ ) yang menunjukkan kontribusi sektor rendah adalah Sektor Pengadaan Listrik dan gas sebesar Rp.75.222,89 hal ini karena di Kabupaten Manokwari tidak ada Sektor Pengadaan listrik dan gas. Maka dapat di simpulkan bahwa Struktur Ekonomi di Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 berada pada Sektor Sekunder menuju Sektor tersier hal ini dapat dilihat dari tingginya Nilai  $D_{ij}$  (Perubahan Struktur) dengan kontribusi terbesar pada sektor Kontruksi dan sektor yang kontribusi terbesar berikutnya adalah sektor administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib.

**Tabel 7. Klasifikasi *Shift-Share* (SS) di Kabupaten Manokwari Tahun 2014-2018**

Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Rp19.232.966,62	1. Kontruksi. Rp 67.380.966,62	1. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Rp 40.608.827,75
2. Pertambangan dan Penggalan. Rp 3.862.671,97	2. Real Estate. Rp 8.484.024,19	2. Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Rp 26.737.842,80
	3. Industri Pengolahan. Rp 7.585.315,23	3. Transportasi dan Pergudangan. Rp 13.404.886,25
	4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Rp 2.988.033,04	4. Jasa Pendidikan. Rp 10.071.937,48
	5. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang. Rp 510.341,28	5. Informasi dan Komunikasi. Rp 9.623.850,92
	6. Pengadaan Listrik dan Gas. Rp 75.222,89	6. Jasa Keuangan dan Asuransi. Rp 5.907.667,92
		7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Rp 3.023.162,02
		8. Jasa Lainnya. Rp 1.076.731,73
		9. Jasa Perusahaan. Rp 396.433,95

Sumber: Data diolah, 2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dan anailisis *Shift Share*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Location Quotient* ( $LQ$ ) Dalam perekonomian 17 sektor Kabupaten Manokwari periode waktu 2014-2018 terdapat lima belas sektor yang termasuk ke dalam sektor basis (potensial) ( $LQ > 1$ ). Kelima belas sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor

Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Kontruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Dan Sektor Jasa Lainnya. Sedangkan sektor ekonomi non basis ( $LQ < 1$ ) adalah sektor pertambangan dan penggalian Dan sektor industri pengolahan.

2. Hasil analisis *Shift Share* dari 17 sektor di Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:
  - a. Adanya peningkatan pertumbuhan rill dari tujuh belas sektor perekonomian Kabupaten Manokwari. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa adanya peningkatan kinerja sektor ekonomi Kabupaten Manokwari.
  - b. Sektor perekonomian Kabupaten Manokwari yang memiliki keunggulan kompetitif pada komoditasnya ialah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Real Estate; Kontruksi; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur ulang.
  - c. Hasil analisis Struktur Ekonomi di Kabupaten Manokwari tahun 2014-2018 berada pada Sektor Sekunder menuju Sektor Tersier.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis LQ dalam perekonomian Kabupaten Manokwari terdapat 15 sektor yang termasuk kedalam kriteria sektor basis (potensial) sepanjang tahun 2014-2018 dan terdapat 2 sektor yang termasuk kedalam kriteria sektor non basis. Ke 15 (lima belas) sektor merupakan sektor potensial di Kabupaten Manokwari dikarenakan sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor lain. Oleh karena itu sektor-sektor tersebut harus menjadi prioritas untuk diberdayakan, sehingga benar-benar menjadi kokoh dan mampu menopang perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten Manokwari diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap 2 (dua) sektor non basis karena, walaupun kedua sektor ini masih berada pada ketegori non basis tetapi ada sub sektor

yang bisa dikembangkan oleh pemerintah yaitu sub sektor penggalian dan sub sektor industri pengolahan produk pertanian, kehutanan dan perikanan.

2. Dari hasil dan pembahasan analisis shift share, pemerintah Kabupaten Manokwari sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan pertumbuhan riil tiap sektor agar mendorong peningkatan PDRB Kabupaten Manokwari. Kebijakan Pembangunan Daerah yang harus di buat oleh Pemerintah Kabupaten Manokwari adalah dengan cara lebih melihat sektor yang menyumbang paling rendah terhadap PDRB Kabupaten Manokwari agar dapat mengembangkannya lagi dan sektor yang potensial dapat di pertahankan potensialnya.

## REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. 2009. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018; Provinsi Papua Barat. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Barat Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun (2014-2018)*
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018; Kabupaten Manokwari. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manokwari Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2018*.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018; Kabupaten Manokwari. *Manokwari Dalam Angka 2018*.
- Choirullah. 2007. *Ekonomi Pembangunan* Diakses: 04 September 2019, 20.30 WIT.
- Hasani Akrom. 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
- Irawan, B. 2005. *Kriteria sektor ekonomi* Diakses: 05 September 2019, 13.00 WIT.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Pantow, Srikandi, dkk. 2015. *Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 04 : 106.
- Syaiful. 2014. *Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Hari*. Universitas Jambi.
- Soerofi, Mujib. 2005. *Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi Sektor Potensial Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unnes.
- Syafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafrizal, 2008. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sukirno, Sandono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift share pengembangan dan penerapan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.VIII. No.I.Hal.43-45. Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (H.Munanar, Trans.Edisi ketujuh). Jakarta:Erlangga.
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *“Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi”*, Sinar Grafika, Jakarta, 2005.

- Kuncoro Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.